

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran sudah dilakukan secara maksimal dengan berbagai model pembelajaran. Soekamto dalam Shoimin mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran belajar dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.⁸

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran bisa dijadikan sebagai pilihan, artinya para guru diperbolehkan memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁹

2. Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran dikelas.

⁸ Meyta Pritandhari, "Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa" 5, no. 1 (2017): 47–56.

⁹ Untuk Pembelajaran dan I P A Yang, "Model Pembelajaran Make a Match" 01, no. 01 (2017): 52–59.

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri.¹⁰

Pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai bentuk pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Guru harus memberikan suatu arahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan, sehingga siswa yang berfikir lambat tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan siswa mempunyai kemampuan berpikir tinggi, oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus.

Inkuiri terbimbing berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Siswa secara aktif akan terlibat dalam proses mentalnya melalui kegiatan pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai proses evaluasi. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri akan memacu keingintahuan siswa dalam menemukan hal-hal yang ingin diketahui siswa.¹¹

b. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses mental. Dengan demikian, dalam model pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar mampu menguasai materi pembelajaran,

¹⁰ Yasniati Yasniati, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Tematik," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5, no. 2 (2018): 1–9.

¹¹ Ni Ketut Udiani, A A I N Marhaeni, dan I B Putu Arnyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD No.7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung," *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 7, no. 1 (2017): 1–11.

akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Inkuiri

Secara umum, proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat penting tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah sebagai berikut :

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa kepada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam

pembelajaran inkuiri, melalui proses tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikannya. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.¹²

Diantara model-model inkuiri yang lebih cocok untuk siswa adalah inkuiri terbimbing. Dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tentang konsep atau suatu gejala melalui pengamatan, pengukuran, pengumpulan data untuk ditarik kesimpulan. Pada inkuiri terbimbing, guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, tetapi guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan. Siswa melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru.

d. Kelebihan Model Inkuiri Terbimbing

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga proses pembelajaran dapat dianggap bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya meeka.
- 3) Merupakan strategi yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yaitu proses perubahan tingkah laku berkat adanya suatu pengalaman.
- 4) Strategi pembelajaran ini dapat kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Maksudnya peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tidak akan terhambat oleh pesefta didik yang lambat dalam belajar.

¹² Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. hal 34

e. Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

- 1) Digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit untuk mengontrol proses kegiatan belajar siswa dan keberhasilan siswa.
- 2) Strategi ini sulit untuk merencanakan pembelajarn oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- 3) Memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan waktu yang telah di tentukan

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.

Perkembangan dunia pendidikan, ranah pengetahuan atau ilmu pengetahuan sering dikonotasikan sebagai ranah kognitif. Namun dapat juga di konotasikan lain misalnya keterampilan proses ilmiah. Hal ini ditekankan untuk memperbaiki pemahaman dan kebiasaan yang menjurus pada pengertian bahwa ranah pengetahuan adalah ranah yang menyangkut kemampuan menghafal pengetahuan sebagai produk ilmiah. Adapun hasil belajar tidak hanya berupa hafalan terhadap pengetahuan ilmiah yang bersifat verbal, tetapi siswa juga dapat mencapai perkembangan kognitif, serta menguasai keterampilan proses ilmiah, sikap, keterampilan motorik, dan kecakapan hidup.¹³

Penelitian ini mengharuskan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, yaitu melalui hasil belajar kognitif dan afektif siswa. Dalam mencapai ke dua hasil belajar ini tentunya siswa perlu melakukan inovatif

¹³ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas (Filosofi, Konsep, Implementasi)* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2018), 56.

dalam pembelajarannya. Agar hasil belajar siswa dalam bidang kognitif dan efektif tercapai.

Hasil belajar tentunya ada beberapa macam-macam hasil belajar yang akan di capai oleh siswa, hasil belajar ini lah yang akan menjadi tolak ukur dari berlangsungnya pembelajaran yang telah di lakukan. Berikut ini adalah macam-macam hasil belajar siswa:

a. Macam-macam Hasil Belajar

1) Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak meliputi enam aspek yakni gerakan refleks keterampilan gerak dasar kemampuan perspektif wall ketepatan ketrampilan kompleks dan gerak ekspresif dan interpretatif.¹⁴

b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar peserta (eksternal). Faktor dari dalam yakni fisiologi

¹⁴ Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 3.

dan psikologi sedandkan faktor dari luar yang lingkungan dan instrumental.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut (Djamarah) yaitu

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik psikologis kondisi panca indra.
 - b) Faktor psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
 - b) Faktor instrumental jadi dari kurikulum program sarana dan fasilitas.

Selameto menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor internal (jasmania, psikologis dan kelelahan) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Khusus faktor pisikologis Sadirman menyatakan bahwa faktor psikologis dalam belajar yaikni faktor motivasi, konsentrasi, reaksi pemahaman, organisasi, ulangan, perhatian, minat, fantasi, faktor ingin tahu dan sifat kreatif.¹⁵

4. Pembelajaran Tematik

1) Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidag studi dalam suatu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna.

¹⁵ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 37.

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman secara langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.¹⁶

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

2) Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik sebagai berikut :

- 1) Menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
 - 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, karena isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
 - 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar terpadu, sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
 - 4) Memberikan penerapan penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi transfer belajar.
 - 5) Pemanduan antar pembelajaran akan membuat penguasaan materi pembelajaran menjadi semakin baik dan meningkat.
- ## 3) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa

¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan pengalaman langsung ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik terpadu pemisahan antar muatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pada mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat luwes atau fleksibel

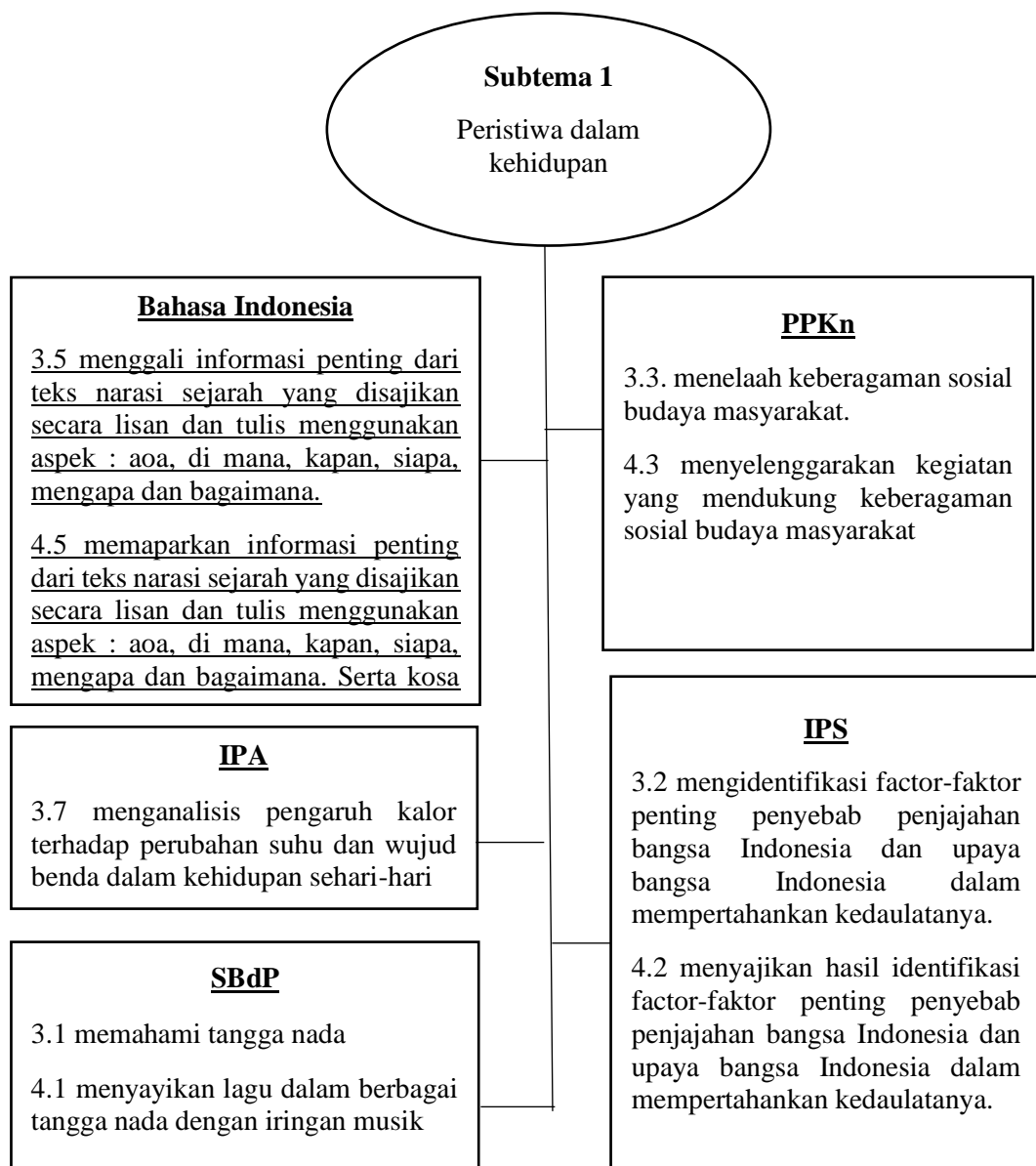
Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes atau fleksibel dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.¹⁷

¹⁷ Eunice S. Han dan Annie goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, "Implementasi Of Thematic Learning In The SD N 6 Panjwe Kebumen," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

5. Materi Tema 7 Subtema 1 Pokok Bahasan Penbaruh Kalor Terhadap Kehidupan

Pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas IV terdapat beberapa kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, oleh sebab itu dalam pelaksanaannya pembelajaran tematik harus mengacu pada KI, KD, Indikator dan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun penataan KD Pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas IV adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Penataan tematik Tema 7 Subtema 1

Berikut adalah kompetensi inti pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas IV MI/SD.

- KI- 1** Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI- 2** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman guru dan tetangganya.
- KI-3** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan ditempat bermain.
- KI- 4** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi dasar , indikator, dan tujuan pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas IV

Tabel 2. 1 KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran

| Kompetensi Dasar | Indikator Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran |
|---|--|---|
| <p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana,kapan, siapa, mengapa,dan bagaimana.</p> <p>4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah</p> | <p>3.5.1 Mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi sejarah peristiwa kedatangan bangsa barat ke Indonesia yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: kapan, siapa,</p> | <p>1. siswa diharapkan mampu menjelaskan teks narasi dengan benar.</p> <p>2. siswa mampu memaparkan ringkasan teks narasi dengan benar.</p> |

| | | |
|--|--|--|
| menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif | mengapa dan bagaimana (C1) 4.5.1 Menunjukkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. (P1) | |
| IPA 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. | 3.7.1 Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari (C1) | 1. siswa dapat menjelaskan konsep perubahan suhu dan wujud dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 2. siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang perpindahan suhu dan wujud dengan baik dan benar. |
| SBdP 3.2 Memahami tangga nada. | 3.2.1 Mengidentifikasi tangga nada mayor dan minor (C1) 3.2.2 Menyebutkan tangga nada mayor dan minor (C2) | 1. siswa mampu menjelaskan tangga nada dengan benar. 2. siswa dapat mempraktikkan tangga nada mayor dan minor dengan baik. |
| PPKn 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat | 3.3.1 Mengemukakan keberagaman sosial budaya masyarakat (C2) 3.3.2 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat (C4) | 1. siswa mampu menjelaskan keberagaman sosial budaya masyarakat dengan baik. 2. siswa mampu mengidentifikasi keberagaman sosial budaya masyarakat dengan baik. |
| IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia | 3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia (C1) | 1. siswa diharapkan mampu menjelaskan factor-faktor penyebab penjajahan Indonesia dengan benar. |

| | | |
|-------------------------------------|--|--|
| dalam mempertahankan kedaulatannya. | | |
|-------------------------------------|--|--|

d. Materi Pembelajaran

1) Ilmu Pengetahuan Alam

a) Benda padat

Benda padat adalah wujud benda yang sering kita temukan di sekitar kita. Contohnya, meja, kursi, lemari, tas, pensil, pulpen dan sebagainya. Sifat-sifat benda padat meliputi sebagai berikut.

- Bentuk dan ukuran yang tetap walaupun tempatnya dapat dipindah-pindahkan.
- Dapat berubah bentuknya dengan cara tertentu.
- Zat penyusunannya sangat rapat serta gaya Tarik zat penyusunnya sangat kuat.

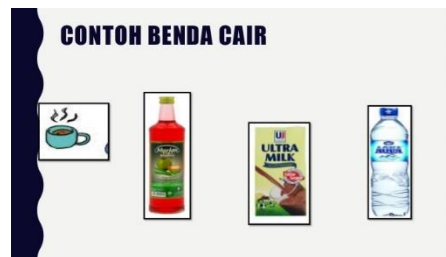


Gambar 2 Wujud dan sifat benda

b) Benda cair

Benda cair adalah air, kecap, minyak, sirup, oli, bensin, susu dan sebagainya. Benda cair yang ada di sekitar kita memiliki sifat-sifat tertentu, antara lain sebagai berikut.

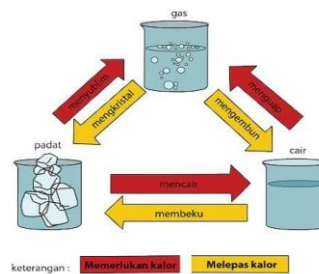
- Memiliki bentuk yang berubah-ubah sesuai dengan tempatnya.
- Mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah
- Menekan ke segala arah.
- Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar.
- Dapat meresap ,elalui pori-pori atau celah kecil.



Gambar 3 contoh benda cair

c) Benda gas

Bend padat adalah suatu benda yang tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Benda gas merupakan benda yang berwujud gas. Contoh dari benda gas yaitu, asap, oksigen, udara, aroma makanan, uap air dan aroma pewangi.

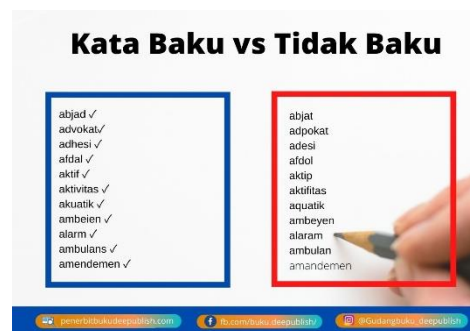


Gambar 4 perubahan wujud benda

2) Bahasa Indonesia

a) Kosa kata baku dan serapan

Kosa kata baku adalah kata yang digunakan sesuai dengan aturan kaidah bahasa indonesia yang telah ditentukan dan kata tidak baku berarti kata yang tidak sesuai dengan aturan kaidah bahasa indonesia.



Gambar 5 kata baku dan tidak baku

3) PPKn

a) Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

Keragaman adalah kondisi pada kehidupan masyarakat. Perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, ras, agama, budaya dan gender. Indonesia mempunyai keragaman yang sangat tinggi. Jumlah suku di Indonesia saat ini adalah 1.128 suku bangsa. Suku bangsa merupakan suatu kelompok yang mendalami sebuah kawasan karena adanya kesamaan garis keturunan yang ditandatanganinya dengan satu kebudayaan, agama, perilaku dan ciri-ciri biologis yang sama.

4) SBdP

a) Alat dan Bahan untuk Membuat Gambar Cerita

Lagu dapat terdengar indah karena terdiri atas gabungan dari berbagai unsur musik yang membentuk sebuah lagu. Salah satu unsur yang membentuknya adalah tangga nada. Tangga nada merupakan urutan nada yang disusun secara berjenjang. Misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

Adapun ciri-ciri lagu wajib nasional antara lain sebagai berikut.

- Lirik lagu wajib bertujuan untuk menanamkan sikap tanah air, kepahlawanan, nasionalisme

- Biasanya lagu wajib menggunakan irama yang penuh dengan semangat.
- Lagu wajib nasional dihayati sesuai maksud dan tujuan.

B. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka maka ada beberapa skripsi yang memiliki keterkaitan dengan skripsi yang sedang peneliti susun, skripsi tersebut adalah

1. Skripsi yang disusun oleh Ajeng Khusnul Huda mahasiswa Universitas Negeri Semarang jurusan Kimia tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sma Nu Al-Ma’ruf Kudus”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen dengan menggunakan desain modifed pretest-posttest group comparison design, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMA NU Al-Ma’ruf Kudus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri memberi pengaruh positif sebesar 17,919% terhadap hasil belajar dan memberi pengaruh positif sebesar 18,172% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁸
2. Skripsi yang disusun oleh Nur Khilmiyati Zaidah “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Ilmu Mawaris di MTs Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penerapan metode inkuiri dilakukan dengan baik, faktor pendukung dari kegiatan tersebut ialah adanya dukungan dari wali murid, minat belajar siswa yang tinggi serta fasilitas sekolah yang mendukung.

¹⁸ Ajang Khusnul Huda, “Kemamouan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMA Nu Al- Ma’ruf Kudus” (2015).

3. Jurnal penelitian yang disusun oleh Narni Lestari Dewi, Nyoman Dantes dan I Wayan Sadia mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA dengan menggunakan rancangan the posttest-only control group design. Hasil penelitian ini menunjukkan : terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F= 29,110$; $p < 0,05$), terdapat perbedaan penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung, pada siswa yang minat belajarnya tinggi ($F= 25,652$, $p= 0,001 < 0,05$).¹⁹
4. Jurnal penelitian yang disusun oleh Ni Wayan Manik Hermawati mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha program studi Pendidikan Sains tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Penguasaan Konsep Biologi Dan Sikap Ilmiah Siswa SMA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental semu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat perbedaan penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung ($F= 9,264$, $p= 0,001 < 0,05$), terdapat perbedaan penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung, pada siswa yang minat belajarnya tinggi ($F= 25,652$, $p= 0,001 < 0,05$).²⁰

¹⁹ Narni Lestari Dewi dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA” 3, no. 2 (2013).

²⁰ Ni Wayan Juniati dan I Wayan Widiana, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (2017).

5. Jurnal penelitian disusun oleh Ira Lestari, Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak “Pengaruh Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 21 Pontianak”. Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan bentuk desain *quasi eksperimental design*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa : (1) terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model konvensional; (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model konvensional; (3) pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh sebesar 16,28% terhadap peningkatan hasil belajar siswa.²¹

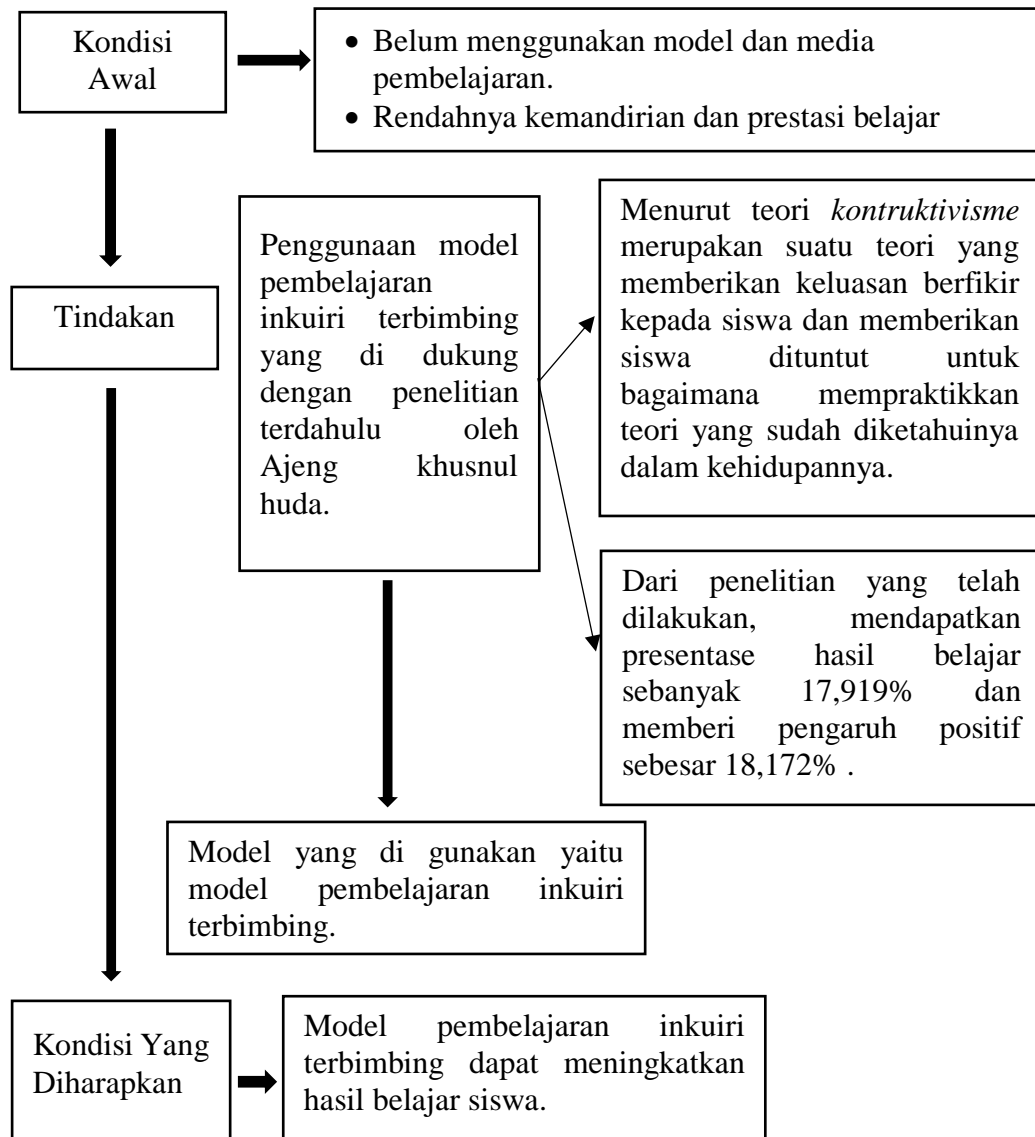
Tabel 2. 2 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas |
|----|---|--|--|---|
| 1 | Skripsi yang disusun oleh Ajeng Khusnul Huda “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sma Nu Al-Ma’ruf Kudus Tahun 2015. | Menggunakan penerapan model inkuiri dan menggunakan penelitian kuantitatif | Penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis | Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV di MI Nurul Huda Sawahan |
| 2 | Skripsi yang disusun oleh Nur Khilmiyati Zaidah “ Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Ilmu Mawaris di MTs Tanwirul Qulub | Menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing | Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Ilmu Mawaris dan menggunakan | |

²¹ Ira Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak Lestari, “Pengaruh Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 21 Pontianak” (2015).

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| | Sungelebak Karanggeneng Lamongan. | | penelitian kualitatif | |
| 3 | Jurnal penelitian yang disusun oleh Narni Lestari Dewi, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Siswa" Tahun 2013. | Menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing | Obyek penelitian pada sikap ilmiah dan hasil belajar siswa | |
| 4 | Jurnal penelitian yang disusun oleh Ni Wayan Manik Hermawati "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Penguasaan Konsep Biologi Dan Sikap Ilmiah Siswa SMA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa" Tahun 2012. | Menggunakan model pembelajaran inkuiri dan menggunakan penelitian kuantitatif . | Penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa SMA ditinjau dari minat belajar siswa | |
| 5 | Jurnal penelitian disusun oleh Ira Lestari, Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak "Pengaruh Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 21 Pontianak. | Menggunakan model pembelajaran inkuiri dan menggunakan penelitian kuantitatif . | Obyek penelitian pada minat dan hasil belajar siswa SMP Negeri 21 Pontianak | |

C. Kerangka Konseptual



Gambar 6 Kerangka berpikir

D. Hipotesis

1. Pengertian Hopotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Sehingga perlu di sempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Pembuktian itu

hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan.²²

2. Macam-macam hipotesis penelitian

Ada beberapa macam hipotesis dalam penelitian kuantitatif, sebagai berikut:

a. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis yang membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain atau hipotesis yang dirumuskan untuk menentukan titik peluang, hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran (estimatif).

b. Hipotesis Komperatif

Dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat membedakan.

c. Hipotesis Asosiatif

Dirumuskan untuk memberkan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan.²³

Dari macam-macam hipotesis dan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya penelitian dan pembuktian terlebih dahulu dari fakta-fakta yang di peroleh dari hasil penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuntitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 85.

²³ Dominikus Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 95.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik kelas IV di MI Nurul Huda Sawahan.

H_a : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik kelas IV di MI Nurul Huda Sawahan.